

## **EVALUASI PENERAPAN METODE PERSEDIAAN BERDASARKAN METODE FIFO PADA PT. HONDA TUNAS DWIPA MATRA MANADO**

### ***EVALUATION OF INVENTORY METHOD BASED ON FIFO METHOD AT PT. HONDA TUNAS DWIPA MATRA MANADO***

Oleh:

**Gabriela Rondonuwu** <sup>(1)</sup>  
**Sifried S. Pangemanan** <sup>(2)</sup>  
**Lidia M. Mawikere** <sup>(3)</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi  
Universitas Sam Ratulangi Manado

email:

<sup>1</sup>[gcrondonuwu@gmail.com](mailto:gcrondonuwu@gmail.com)

<sup>2</sup>[sspangemanan@gmail.com](mailto:sspangemanan@gmail.com)

<sup>3</sup>[lidiyamawikere@gmail.com](mailto:lidiyamawikere@gmail.com)

**Abstrak:** Persediaan adalah sumber-sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan. Persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Oleh karena itu, persediaan harus dikelola dan dicatat dengan baik agar perusahaan dapat menjual produknya dan memperoleh pendapatan sehingga tujuan perusahaan tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi metode persediaan berdasarkan metode FIFO pada PT. Honda Tunas Dwipa Matra Manado, dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pencatatan persediaan PT. Honda Tunas Dwipa Matra Manado sudah sesuai dengan metode FIFO, namun perlu adanya pengendalian persediaan untuk mencapai keseimbangan antara investasi persediaan dan tingkat pelayanan konsumen.

**Kata kunci :** persediaan, pencatatan, pengendalian FIFO

**Abstract:** Inventory is organizational resources that stored in anticipation of the fulfillment request. Inventory is one of the company's asset that very important because it directly affects the company's capability to gain income. Therefore, the inventory must be managed and recorded well so that the company can sell its products and gain income so that the company's goal is achieved. The purpose of this study was to determine the evaluation the inventory method based on FIFO method at PT. Honda Tunas Dwipa Matra Manado, using qualitative descriptive analysis. The results showed that the method of recording inventory PT. Honda Tunas Dwipa Matra Manado is in accordance with the FIFO method, but the inventory control is needed by company to achieve a balance between inventory investment and consumer service.

**Keywords:** inventory, recording, controlling FIFO

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Persediaan berperan penting bagi perusahaan. Menurut Martani (2012:245), persediaan merupakan salah satu aset yang penting bagi suatu entitas, baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya.

PT. Honda Tunas Dwipa Matra adalah salah satu dealer resmi di Indonesia yang berperan penting dalam distribusi dan penjualan salah satu merek sepeda motor yang sudah dikenal secara umum oleh masyarakat di Indonesia, yaitu Honda. Dealer utama tersebut tersebar di beberapa kota besar di Indonesia dan memberikan layanan kepada sebagian besar kalangan masyarakat di area pemasaran tersebut. PT. Honda Tunas Dwipa Matra Manado dalam perkembangannya pasti mengalami perubahan dalam jumlah persediaan sepeda motor, sesuai dengan keinginan masyarakat untuk menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasi dan persaingan dengan kompetitor lain dengan produk kendaraan bermotor sejenis.

PT. Honda Tunas Dwipa Matra Manado adalah salah satu cabang dari Dealer Honda Tunas Dwipa Matra dan merupakan salah satu dealer sepeda motor yang memberikan jasa kredit kepemilikan sepeda motor untuk beberapa daerah di Kota Manado dan sekitarnya. Dealer ini menggunakan sistem pengendalian persediaan dengan Metode FIFO yang memastikan, bahwa setiap unit sepeda motor yang telah tersedia pada awal periode pemesanan akan dijual terlebih dahulu dan memberikan keuntungan untuk pihak dealer.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi metode persediaan berdasarkan metode FIFO pada PT. Honda Tunas Dwipa Matra Manado.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Akuntansi

Suwardjono (2011:5) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasian hasil proses tersebut. Pontoh (2013:2) mengungkapkan, bahwa akuntansi pada dasarnya menghasilkan informasi dari sebuah sistem akuntansi yang ada di sebuah entitas atau organisasi bisnis yang disebut dengan informasi akuntansi yang akan dimanfaatkan oleh pengguna seperti masyarakat umum, masyarakat intelektual (termasuk di dalamnya mahasiswa atau peneliti) dan para pengambil keputusan bisnis dalam organisasi.

### Akuntansi Keuangan

Nickels (2011:222) menyatakan akuntansi keuangan sebagai informasi dan analisis akuntansi yang ditujukan bagi pihak-pihak di luar organisasi. Indratno (2013:9) berpendapat, bahwa akuntansi keuangan disebut juga akuntansi umum atau *general accounting*. Akuntansi jenis ini menyajikan laporan keuangan yang digunakan pengambil keputusan dari luar perusahaan, dan informasi yang disajikan bersifat umum dan ditujukan untuk berbagai pengguna.

### Dasar Persediaan

Hery (2014:149) menyatakan, bahwa akuntan haruslah ekstra hati-hati terutama pada waktu berurusan dengan pencatatan dan penilaian atas persediaan. Sebuah kesalahan yang terjadi dalam pencatatan dan penilaian atas persediaan akan berakibat fatal, baik pada beraca maupun laporan laba rugi. Neraca sebuah perusahaan dagang seringkali menyatakan, nilai persediaan merupakan komponen yang sangat signifikan (material) dibanding dengan dengan nilai keseluruhan aset lancar. Sedangkan dalam laporan laba rugi, besarnya harga pokok persediaan (yang dijual) merupakan komponen utama penentu kinerja atau hasil kegiatan operasional perusahaan selama periode. Laporan laba rugi dari sebuah perusahaan terdiri dari tiga item (komponen) yang tidak dijumpai dalam laporan laba rugi dari sebuah perusahaan jasa, yaitu pendapatan, harga pokok penjualan, dan laba kotor. Pendapatan setelah dikurangi dengan harga pokok penjualan akan diperoleh laba kotor.

### Fungsi Persediaan

Fajrin (2013:259) berpendapat bahwa, jika dilihat dari segi fungsi, maka persediaan dibedakan atas:

1. *Batch* atau *lot size inventory*, yaitu persediaan yang diadakan karena kita membeli atau membuat bahan-bahan/barang-barang dalam jumlah yang lebih besar dan jumlah yang dibutuhkan pada saat itu
2. *Fluctuation stock* adalah persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan.
3. *Anticipation stock*, yaitu persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi yang dapat diramalkan, berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam satu tahun dan pola untuk menghadapi penggunaan atau penjualan / permintaan yang meningkat.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persediaan**

Nafarin (2014:83) menyatakan, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan bahan baku yang dimiliki perusahaan adalah:

1. Anggaran produksi.
2. Harga beli bahan baku.
3. Biaya penyimpanan bahan baku di gudang (*carrying cost*).
4. Ketepatan pembuatan standar pemakaian bahan baku.
5. Ketepatan pemasok (penjual bahan baku).

### **Pengendalian Internal atas Persediaan**

Hery (2015:236) berpendapat, bahwa pengendalian internal atas persediaan mutlak diperlukan mengingat aset ini tergolong cukup lancar. Ada dua tujuan utama dari diterapkannya pengendalian internal tersebut, yaitu untuk mengamankan atau mencegah aset perusahaan dari tindakan pencurian, penyelewengan, penyalahgunaan, dan kerusakan, serta menjamin keakuratan penyajian persediaan dalam laporan keuangan. Termasuk di dalamnya pengendalian atas keabsahan transaksi pembelian dan penjualan barang dagangan.

### **Metode Pencatatan Persediaan**

Metode pencatatan persediaan menurut Kartikahadi (2012:332), yaitu:

1. Metode Periodik  
Metode ini menyatakan, bahwa jumlah persediaan ditentukan secara berkala (periodik) dengan melakukan perhitungan fisik dan mengalikan jumlah unit tersebut dengan harga satuan untuk menghitung nilai persediaan yang ada pada saat itu. Setiap kali ada pembelian persediaan akan dicatat dalam akun pembelian, dan pada saat penjualan yang dibukukan adalah harga penjualan, dan tidak dihitung harga pokok penjualan untuk setiap transaksi. Pada akhir periode usaha untuk menyusun laporan keuangan, perhitungan fisik persediaan harus dilakukan untuk mengetahui nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan pada akhir periode usaha.
2. Metode Perpetual  
Metode ini menyatakan, catatan persediaan selalu dimutakhirkan (*updated*) setiap kali terjadi transaksi yang melibatkan persediaan, sehingga perusahaan selalu mengetahui kuantitas dan nilai persediaannya setiap saat. Setiap kali dilakukan pembelian barang, maka perusahaan akan mendebit akun persediaan (bukan akun pembelian). Setiap kali terjadi penjualan, selain membukukan penjualan sejumlah harga jual, harga pokok penjualan juga harus dihitung dan dibukukan dengan mendebit akun harga pokok penjualan dan mengkredit akun persediaan.

### **Kesalahan Pencatatan Persediaan**

Menurut Baridwan (2011:176), beberapa kesalahan pencatatan persediaan dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut.

1. Persediaan akhir dicantumkan terlalu besar akibat dari salah hitung, salah harga, atau salah mencatat barang-barang yang sudah dijual.
2. Persediaan akhir dicantumkan terlalu kecil akibat dari salah hitung, salah harga, atau salah mencatat barang yang sudah dibeli.
3. Persediaan akhir dicantumkan terlalu besar bersama dengan belum dicatatnya piutang dan penjualan pada akhir periode.
4. Persediaan akhir dicantumkan terlalu kecil bersama dengan belum dicatatnya utang dan pembelian pada akhir periode.

### **Metode Penilaian Persediaan**

Hery (2015:242) Dalam akuntansi, dikenal tiga metode yang dapat digunakan dalam menghitung besarnya nilai persediaan akhir, yaitu:

#### 1. Metode FIFO (*first-in, first out*)

Harga pokok dari barang yang pertama kali dibeli adalah yang diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dengan metode FIFO, tidak berarti bahwa barang yang pertama kali dibeli adalah barang yang pertama kali akan dijual. Jadi, penekanannya di sini bukan kepada fisik barangnya, melainkan lebih kepada harga pokoknya. Dengan menggunakan metode FIFO, yang menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari barang yang terakhir kali dibeli.

#### 2. Metode LIFO (*last-in, first-out*)

Harga pokok dari barang yang terakhir kali dibeli adalah yang diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dengan metode LIFO, tidak berarti bahwa barang yang terakhir kali dibeli adalah barang yang pertama kali akan dijual. Sama seperti metode FIFO, penekanannya bukan kepada fisik barangnya, melainkan harga pokoknya. Dengan menggunakan metode LIFO, yang menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari barang yang pertama kali dibeli.

#### 3. Metode Rata-rata (*average*)

Dengan menggunakan metode rata-rata, harga pokok penjualan per unit dihitung berdasarkan rata-rata harga perolehan per unit dari barang yang tersedia untuk dijual.

### Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Ihsanuddin (2015), dalam penelitiannya berjudul “Simulasi Metode Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kopi (Studi Kasus di Restoran Sweet Cornet, Hotel Atlet Century Park Jakarta)”. Tujuannya adalah Untuk mengetahui Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kopi di Restoran Sweet Cornet Hotel Atlet Century Park Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil Penelitian Sistem pengendalian persediaan bahan baku pada biji kopi melihat pada kondisi bahan baku yang ada di gudang menggunakan sistem pengendalian persediaan yang biasa disebut sistem FIFO (*First In-First Out*). Perbedaannya adalah objek penelitian dan fokus tujuan penelitian secara keseluruhan yang tidak sama di antara kedua penelitian menjadikan teori dan pembahasan dari penelitian terdahulu harus disesuaikan dalam penyelesaian studi saat ini.
2. Penelitian oleh Anwar (2014), dalam penelitiannya berjudul “Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Menurut PSAK No.14 pada PT. Tirta Investama DC Manado”. Tujuannya untuk mengetahui adanya kesesuaian penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang di PT.Tirta Investama dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 tentang Persediaan. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan metode pencatatan yang diterapkan pada PT.Tirta Investama DC (Distribution Centre) Manado dalam mencatat persediaan barang adalah Metode Perpetual. Sedangkan untuk metode penilaian persediaan menggunakan Metode FEFO (*First Expired, First Out*) yang didasarkan dari asumsi metode FIFO (*First In, First Out*). Metode FEFO mempunyai pengertian yaitu barang yang akan lebih dahulu kadaluarsa, barang itulah yang akan lebih dahulu untuk dijual. Perbedaan dengan penelitian ini ada pada objek penelitian.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam studi ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menganalisis masalah dengan cara mendeskripsikannya pada data-data yang sudah ada, berupa data persediaan barang dagang (motor) untuk memberikan gambaran maupun uraian jelas dan mengevaluasi penerapan metode persediaan pada PT. Honda Tunas Dwipa Matra Manado.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat atau objek penelitian ini adalah salah satu cabang dealer sepeda motor di Kota Manado, yaitu Dealer Honda Tunas Dwipa Matra yang beralamat di Jalan Hasanudin, nomor 108, kelurahan Islam, kecamatan Tuminting. Waktu untuk penyelesaian penelitian ini adalah lima (5) bulan, yaitu bulan Maret 2016 sampai dengan bulan Juli 2016.

### Prosedur Penelitian

1. Identifikasi dan perumusan masalah
2. Pembatasan masalah penelitian
3. Penetapan fokus penelitian
4. Pengumpulan data

5. Pengolahan data
6. Pemunculan teori
7. Pelaporan hasil penelitian

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu jenis data, sumber data dan teknik pengumpulan data.

#### **1. Jenis Data**

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu data berupa gambaran umum perusahaan dan data catatan persediaan PT. Honda Tunas Dwipa Matra Manado.

#### **2. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu sebagai berikut:

- a. Data primer, yaitu wawancara langsung dengan bagian marketing dan kepala cabang PT. Honda Tunas Dwipa Matra Manado.
- b. Data Sekunder, yaitu catatan pembelian, penjualan, dan persediaan dari PT. Honda Tunas Dwipa Matra Manado.

#### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu Penelitian yang langsung dilakukan pada organisasi atau objek yang bersangkutan, dimana yang diambil sebagian besar diperoleh dengan teknik sebagai berikut.

- a. Wawancara  
Peneliti melakukan wawancara dengan bagian marketing dan kepala cabang PT. Honda Tunas Dwipa Matra Manado.
- b. Dokumentasi  
Studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data yang diperlukan dari perusahaan berupa catatan persediaan dari Dealer Honda Tunas Dwipa Matra cabang Manado
- c. Penelitian Kepustakaan  
Teknik ini dilakukan dengan cara mendapatkan informasi dari teori-teori yang ada dengan cara mempelajari serta mencatat dari buku-buku literatur, jurnal, serta bahan-bahan informasi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti oleh penulis.

### **Metode Analisis Data**

Peneliti menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyajikan data, dan menganalisis data dengan melakukan perbandingan antara teori-teori dengan data objektif yang terjadi. Analisis data menggunakan metode deskriptif ini memberikan gambaran yang cukup jelas tentang permasalahan penelitian dan penyelesaiannya, sehingga evaluasi metode persediaan barang dagang pada PT. Honda Tunas Dwipa Matra Manado dapat diuraikan dengan baik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data tentang persediaan sepeda motor yang ada di PT. Honda Tunas Dwipa Matra Manado. Hasil analisis persediaan barang dari PT Tunas Dwipa Matra Manado adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Catatan Persediaan Unit Honda Beat pada PT. Honda Tunas Dwipa Matra Manado**

Tipe	Bulan	Pembelian (Rp)	Penjualan (Rp)	Persediaan Awal (Rp)
GWI	April 2016	-	140.236.008	163.608.676
	Mei 2016	198.667.678	105.177.006	23.372352
	Juni 2016	59.969.375	116.863.340	116.863.340
GVO	April 2016	-	107.944875	199.938.750
	Mei 2016	83.957.125	83.957.125	11.993.875
	Juni 2016	118.195.750	11.993.875	11.993.875
GSO	April 2016	590.978.750	638.257.050	165.257.050
	Mei 2016	590.978.750	614.617.900	118.195.750
	Juni 2016	685.535.350	780.091.950	94.556.600
GWA	April 2016	58.431.670	35.059.002	35.059.002
	Mei 2016	-	23.372.668	58.431.670
	Juni 2016	61.677.875	35.059.002	35.059.002
GXA	April 2016	-	35.459.025	70.918.050
	Mei 2016	-	23.639.350	35.459.025
	Juni 2016	118.195.750	11.819.675	11.819.675
GYO	April 2016	-	12.027.784	24.055.568
	Mei 2016	-	-	-
	Juni 2016	-	-	-
GTO	April 2016	-	74.013.450	74.013.450
	Mei 2016	61.677.875	24.671.150	-
	Juni 2016	-	12.335.575	37.006.725
GXI	April 2016	-	35.582.752	35.582.752
	Mei 2016	59.098.375	-	-
	Juni 2016	-	23.639.350	23.639.350
GYA	April 2016	-	36.484.125	60.806.875
	Mei 2016	-	-	-
	Juni 2016	60.806.875	24.322.750	24.322.750
GYI	April 2016	121.613.750	12.161.375	24.322.750
	Mei 2016	-	12.161.375	133.775.125
	Juni 2016	-	-	-

Sumber: PT. Honda Tunas Dwipa Matra Manado (2016)

### Mencatat Pembelian dan Penjualan Barang

Kegiatan utama perusahaan dagang adalah membeli barang dagangan kemudian menjualnya kembali tanpa mengubah bentuk maupun fungsinya. Hal ini akan menimbulkan beberapa permasalahan, yaitu dalam menentukan persediaan akhir. Cara menentukan harga pokok barang dan nilai persediaan akhir akan sangat bergantung pada metode pencatatan persediaan yang dilakukan oleh perusahaan. Metode pencatatan persediaan barang dagangan pada PT. Honda Tunas Dwipa Matra Manado adalah metode perpetual atau terus menerus.

Metode perpetual disebut metode terus menerus (*continue*) karena aliran barang dagangan dapat diikuti terus menerus setiap saat. Perusahaan dapat mengetahui besarnya nilai atau harga pokok barang yang terjual, serta jumlah persediaan barang dagangan di akhir periode akuntansi. Dengan menggunakan metode ini, metode pencatatan atas persediaan barang dagangan dilakukan secara berkelanjutan, menyangkut perubahan persediaan

yang tercermin dalam rekening persediaan. PT. Honda Tunas Dwipa Matra mencatat setiap transaksi pembelian barang dalam persediaan barang. Apabila barang tersebut dijual, dicatat dalam penjualan, serta mencatat pula harga pokok barang yang dijual. Setiap jenis barang dibuatkan buku pembantu persediaan yang digunakan untuk mencatat transaksi yang berkaitan dengan keluar masuknya barang dagangan yang bersangkutan.

### Menghitung Persediaan Akhir

PT. Honda Tunas Dwipa Matra merupakan salah satu perusahaan dagang sepeda motor Honda. PT. Honda Tunas Dwipa Matra mempunyai strategi yang mendukung proses operasionalnya secara optimal. Proses operasional yang dimaksud, yaitu peningkatan volume penjualan dan peningkatan daya saing harga jual guna konsumen dapat tetap terjaga. Jumlah persediaan akhir dicatat tidak berdasarkan hasil inventarisasi fisik setiap akhir periode akuntansi. Setiap kali dilakukan pembelian barang, perusahaan akan mendebit akun persediaan (bukan akun pembelian). Setiap kali terjadi penjualan, selain membukukan penjualan sejumlah harga jual, sekaligus juga dihitung dan dibukukan harga pokok penjualan dengan mendebit akun harga pokok penjualan dan mengkredit akun persediaan.

PT. Honda Tunas Dwipa Matra harus memperhatikan adanya persediaan barang. Metode penilaian persediaan yang digunakan oleh PT. Honda Tunas Dwipa Matra menyangkut kegiatan operasi perusahaan adalah berdasarkan metode FIFO (*first in, first out*), mengasumsikan nilai persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu, sehingga unit yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah dibeli dengan nilai yang paling baru dari sisi relevansi nilai persediaan yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai persediaan yang disajikan merupakan nilai yang didasarkan pada harga yang paling kini. Selain itu, perusahaan dengan memiliki kartu persediaan untuk memudahkan bagian gudang dalam mengetahui jumlah persediaan dan melaporkannya kepada bagian pengadaan, hal ini memudahkan jika terjadi kekurangan persediaan. Adapun cara menghitung persediaan akhir adalah sebagai berikut.

Persediaan Awal	xxx	
Pembelian	xxx +	
Barang Tersedia untuk Dijual	xxx	
Persediaan Akhir	xxx -	
Harga Pokok Penjualan	xxx	<b>Persediaan Akhir</b> = Persediaan Awal + Pembelian – Penjualan sebesar HPP (Saputra: 2014)

### Menentukan Biaya Persediaan

Pencatatan dan perhitungan persediaan barang dagang pada PT. Honda Tunas Dwipa Matra dilakukan agar dapat diketahui jumlah pembelian, persediaan awal, penjualan, dan persediaan akhir barang dagang. Telah dijelaskan sebelumnya, bahwa persediaan akhir merupakan hasil tambah persediaan awal dan pembelian dikurangi penjualan. Dengan mengetahui persediaan akhir sepeda motor Honda, maka biaya persediaan dapat ditentukan dengan rumus sederhana sebagai berikut.

**Biaya Persediaan** = Persediaan Awal + Pembelian – Persediaan Akhir (Saputra: 2014)

### Pembahasan

#### Pencatatan Pembelian dan Penjualan Sepeda Motor Berdasarkan Metode FIFO

PT. Honda Tunas Dwipa Matra Manado telah menerapkan salah satu metode pencatatan, yaitu menggunakan sistem perpetual. Perusahaan mencatat setiap transaksi pembelian barang dalam persediaan barang. Apabila barang tersebut dijual, dicatat dalam penjualan, serta mencatat pula harga pokok barang yang dijual. PT. Honda Tunas Dwipa Matra Manado, menerapkan sistem perpetual dengan membuat kartu persediaan yang digunakan untuk mencatat transaksi yang berkaitan dengan keluar masuknya barang dagangan yang bersangkutan. Penulis mengambil data pembelian dan penjualan unit Honda Beat pada bulan April-Juni 2016 dengan asumsi sepeda motor Honda Beat merupakan unit yang banyak diminati oleh konsumen.

Persediaan awal Mei 2016 merupakan persediaan akhir bulan April 2016, begitu juga dengan bulan-bulan sebelumnya, persediaan akhir bulan sebelumnya merupakan persediaan akhir bulan berikutnya. Sedangkan persediaan akhir merupakan hasil dari penjumlahan pembelian dengan persediaan awal dikurangi penjualan (sebesar HPP). Pengelolaan persediaan perusahaan dengan sistem perpetual adalah sebagai berikut.

1. Setiap pembelian barang dicatat dengan mendebit rekening persediaan.
2. Setiap penjualan barang dicatat dengan mengkredit persediaan sejumlah harga pokok penjualan.
3. Setiap saat dapat diketahui jumlah kuantitas sisa atau saldo persediaan.
4. Penentuan persediaan akhir tidak perlu lagi menghitung fisiknya, tetapi perhitungan fisiknya tetap dilakukan untuk tujuan pengawasan terhadap persediaan barang.

Persediaan pada PT. Honda Tunas Dwipa Matra melihat kondisi barang di gudang. Pemesanan barang juga didasarkan pada kebutuhan penjualan dan persediaan di gudang. Timbulnya persediaan barang di perusahaan disebabkan oleh adanya perbedaan antara jumlah pembelian dan penjualan sepeda motor, sehingga persediaan yang dilakukan perusahaan bervariasi setiap bulannya, tergantung dari besar jumlah pembelian dan penjualan. Pengadaan sepeda motor akan dilakukan apabila persediaan unit sepeda motor Honda Beat yang ada di gudang telah habis terjual sekitar 70-100 persen.

### Perhitungan Persediaan

Berdasarkan hasil penelitian, PT. Honda Tunas Dwipa Matra Manado menerapkan metode persediaan FIFO (*first in, first out*). Dalam menentukan persediaan akhir, sistem pencatatan perpetual tidak perlu menghitung fisiknya lagi. Oleh karena itu, persediaan akhir unit sepeda motor Honda Beat dengan berbagai tipenya dapat dihitung sebagai berikut.

**Persediaan akhir** = Pembelian + Persediaan Awal – Penjualan sebesar HPP

**Total persediaan akhir GWI** = Rp. 257.316.867 + Rp. 303.844.684 - Rp. 362.276.354  
= Rp. 200.205.383

**Total persediaan akhir GVO** = Rp. 202.152.875 + Rp. 143.926.500 - Rp. 203.895.875  
= Rp. 142.183.500

**Total persediaan akhir GSO** = Rp. 1.867.492.850 + Rp. 378.226.400 – Rp. 2.032.966.900  
= Rp. 212.752.350

**Total persediaan akhir GWA** = Rp. 120.109.545 + Rp. 128.549.674 - Rp. 93.490.672  
= Rp. 155.168.544

**Total persediaan akhir GXA** = 0 + Rp. 118.196.750 - Rp. 70.918.050  
= Rp. 165.474.450

**Total persediaan akhir GYO** = 0 + Rp. 24.055.568 - Rp. 12.027.784  
= Rp. 12.027.784

**Total persediaan akhir GTO** = Rp. 61.677.875 + Rp. 111.020.175 - Rp. 111.020.175  
= Rp. 61.677.875

**Total persediaan akhir GXI** = Rp. 59.098.375 + Rp. 94.681.127 - Rp. 59.222.102  
= Rp. 94.884.672

**Total persediaan akhir GYA** = Rp. 60.806.875 + Rp. 85.129.625 - Rp. 60.806.875  
= Rp. 85.129.625

**Total persediaan akhir GYA** = Rp. 121.613.750 + Rp. 158.097.875 - Rp. 24.322.750  
= Rp. 255.388.875

Perhitungan di atas menunjukkan jumlah persediaan akhir unit sepeda motor Honda Beat secara total dengan berbagai macam tipenya memiliki nilai yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh adanya penjualan dengan

jumlah tertentu. Sepeda motor Honda Beat tipe GSO meraih penjualan tertinggi dalam catatan persediaan PT. Honda Tunas Dwipa Matra. Perusahaan menyediakan sepeda motor Honda Beat tipe GSO dalam jumlah yang cukup besar. Penjualan terendah terjadi pada sepeda motor Honda Beat tipe GYO. Hal ini karena permintaan konsumen yang rendah, sehingga perusahaan menyediakan sepeda motor Honda Beat tipe GYO dalam jumlah yang sedikit. PT. Honda Tunas Dwipa Matra menggunakan metode FIFO karena metode ini perhitungannya ternyata sederhana. Metode FIFO memudahkan perusahaan dagang agar tidak melakukan *stock opname* atau perhitungan fisik barang karena setiap pembelian dan penjualan telah di catat dalam kartu persediaan. Perusahaan juga lebih mudah melihat barang yang telah habis terjual, banyak barang yang masih tersedia, dan menghitung biaya persediaan walaupun ada beberapa jenis barang yang mereka jual.

### Perhitungan Biaya Persediaan

Biaya persediaan sepeda motor Honda Beat dapat dihitung setelah mengetahui total pembelian, persediaan awal, dan persediaan akhir bulan April-Juni 2016. Hasil perhitungan biaya persediaan adalah sebagai berikut.

**Biaya Persediaan** = Pembelian + Persediaan awal – Persediaan Akhir

#### Tipe GWI

Biaya Persediaan = Rp. 257.316.867 + Rp. 303.844.684 – Rp. 200.205.383  
= Rp. 360.956.168

#### Tipe GVO

Biaya Persediaan = Rp. 202.152.875 + Rp.143.926.500 – Rp. 142.183.500  
= Rp. 203.895.875

#### Tipe GSO

Biaya Persediaan = Rp. 1.867.492.850 + Rp. 378.226.400 – Rp. 212.752.350  
= Rp. 2.032.966.900

#### Tipe GWA

Biaya Persediaan = Rp. 120.109.545 + Rp. 128.549.674 – Rp. 155.168.544  
= Rp. 93.490.675

#### Tipe GXA

Biaya Persediaan = Rp. 118.195.750 + Rp. 118.196.750 - Rp. 165.474.450  
= Rp. 70.918.050

#### Tipe GYO

Biaya Persediaan = Rp. 0 + Rp. 24.055.568 - Rp. 12.027.784  
= Rp. 12.027.784

#### Tipe GTO

Biaya Persediaan = Rp. 61.677.875 + Rp. 111.020.175 – Rp. 61.677.875  
= Rp. 111.020.175

#### Tipe GXI

Biaya Persediaan = Rp. 59.098.375 + Rp. 94.681.127 – Rp. 94.557.400  
= Rp. 59.222.102

#### Tipe GYA

Biaya Persediaan = Rp. 60.806.875 + Rp. 85.129.625 – Rp. 85.129.625  
= Rp. 60.806.875

#### Tipe GYI

Biaya Persediaan = Rp. 121.613.750 + Rp. 158.097.875 – Rp. 255.388.875  
= Rp. 24.322.750

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat di lihat biaya persediaan untuk setiap tipe motor unit Honda Beat berbeda-beda. Hal ini disebabkan jumlah persediaan dan harga barang yang berbeda untuk setiap tipe motor. Besarnya biaya persediaan dapat dihitung karena PT. Honda Tunas Dwipa Matra Manado mengadakan pencatatan pembelian, penjualan, dan persediaan dengan baik. Dapat dilihat, bahwa biaya persediaan untuk tipe motor GSO adalah yang paling besar, sedangkan pada biaya persediaan untuk tipe motor GYO adalah yang paling kecil. Hal ini karena permintaan konsumen untuk setiap tipe sepeda motor berbeda-beda. Biaya

persediaan yang besar untuk tipe motor GSO terjadi karena pembelian dan penjualan sepeda motor ini adalah yang paling besar jumlahnya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Hasil penelitian telah didapat dan disimpulkan, bahwa perusahaan dagang secara sistematis akan selalu menyelenggarakan catatan persediaan untuk menentukan berapa besarnya barang dagang yang tersedia untuk dijual dan juga berapa yang telah laku terjual. Penerapan metode persediaan FIFO (*first in, first out*) dan sistem pencatatan perpetual oleh perusahaan sudah baik dan sesuai. Metode FIFO pada akhir persediaan tercatat harga yang terbaru, sehingga persediaan akhir dinilai dengan harga pokok pembelian yang paling akhir. Kemudian, sistem perpetual memudahkan perusahaan dagang untuk mengetahui jumlah kuantitas sisa atau saldo persediaan dan tidak melakukan *stock opname* atau perhitungan fisik barang (sepeda motor) karena setiap pembelian dan penjualan langsung dicatat dalam rekening persediaan.

### Saran

PT. Honda Tunas Dwipa Matra Manado sebaiknya mempertahankan penggunaan metode persediaan FIFO dan sistem pencatatan perpetual. Pengendalian persediaan PT. Honda Tunas Dwipa Matra harus Manado harus lebih dimaksimalkan lagi. Biaya-biaya yang berkaitan dengan persediaan sebaiknya dicatat. Di satu pihak, Perusahaan dapat mengurangi biaya dengan cara menurunkan tingkat persediaan di tangan, tetapi di pihak lain, konsumen akan merasa tidak puas bila suatu produk stoknya habis. Oleh karena itu, perusahaan harus mencapai keseimbangan antara investasi persediaan dan tingkat pelayanan konsumen. Langkah yang perlu diambil adalah meramalkan permintaan. Kemudian manajer operasi menetapkan persediaan yang diperlukan untuk melayani permintaan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Nurul Fitah. 2014. *Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Dagang Menurut PSAK No. 14 pada PT. Tirta Investama DC Manado*. Jurnal EMBA, Vol.2 No.2, Juni 2014, Hal. 1296-1305, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi Manado (<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4715>). Diakses tanggal 18 Oktober 2016.
- Baridwan, Zaki. 2011. *Intermediate Accounting Edisi 8*. BPFE. Yogyakarta.
- Hery. 2014. *Akuntansi Perpajakan*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Ihsanuddin, Muhammad. 2015. *Simulasi Metode Pengendalian Persediaan Bahan Baku Biji Kopi (Studi Kasus di Restoran "Sweet Corner" Hotel Atlet Century Park Jakarta)*. Skripsi. Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta. (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream>). Diakses tanggal 18 Oktober 2016.
- Indratno, Albertus. 2013. *Prinsip-prinsip Dasar Akuntansi*. Dunia Cerdas. Jakarta.
- Kartikahadi. 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS Buku 1*. Salemba Empat. Jakarta
- Martani, Dwi. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1*. Salemba Empat. Jakarta
- Nafarin. 2014. *Penganggaran Perusahaan*. Salemba empat. Jakarta
- Nickels, William G., McHugh, James M., dan McHugh, Susan M. 2011. *Pengantar Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.

---

Pontoh, Winston. 2013. *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*. Halaman Moeka. Djakarta.

Rangkuti, Freddy. 2013. *Manajemen Persediaan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Saputra, Prasetya Halim dan Zeplin J. H. Tarigan. 2014. *Analisa Deskriptif Manajemen Persediaan Pada PT. Usman Sinar Bulan, Sidoarjo*. Jurnal AGORA Vol. 2, No. 2, (2014), Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra. (<http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/viewFile/2464/2243>). Diakses tanggal 18 Oktober 2016.

Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT. Refika Aditama. Bandung.

Suwardjono. 2011. *Akuntansi Pengantar*. BPFE. Yogyakarta.

